

KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA TERHADAP MEMBACA INTENSIF SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI PQ4R DI KELAS

V SD

NEGERI 067952 TITI KUNING MEDAN

Hasni Suciawati,S.Pd,M.Pd

Dosen PGSD Universitas Quality Medan

Hasnisuciawati@Gmail.Com

Abstract: This study is a learning strategy Indonesian called PQ4R strategies to improve students reading ability. The purpose of this study was to determine the thoroughness and the average student learning outcomes, as well as a significant increase in the ability of students after using the strategy PQ4R on Indonesian subjects. The location of this research is Titi Kuning 067952 SD Negeri Medan. This is based due to low literacy and lack of attention of students in participating Indonesian subjects. The subjects were fifth grade students of SD Negeri 067952 Titi Kuning Terrain totaling 27 people, and its object is the use of teaching strategies PQ4R in Indonesian. The instrument used is the field test and observation sheet. Based on the analysis that has been studied is obtained an increase in the results of the I cycle of 74,07 into 85,19 in the II cycle and the average student learning outcomes in the I cycle of 80,00 and 67,78 into a significant increase in the ability of students after using PQ4R strategy.

Keywords : *Strategy PQ4R, completeness and Improved ability of students.*

Abstrak: Penelitian ini adalah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disebut strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketelitian dan rata-rata hasil belajar siswa, serta peningkatan kemampuan siswa yang signifikan setelah menggunakan strategi PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi penelitian ini adalah Titi Kuning 067952 SD Negeri Medan. Hal ini didasari oleh rendahnya tingkat melek huruf dan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 067952 Medan Titi Kuning yang berjumlah 27 orang, dan objeknya adalah penggunaan strategi pengajaran PQ4R dalam Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan adalah tes lapangan dan lembar observasi. Berdasarkan analisis yang telah dipelajari diperoleh peningkatan hasil siklus I dari 74,07 menjadi 85,19 pada siklus II dan rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I 80,00 dan

67,78 menjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah menggunakan strategi PQ4R.

Kata kunci: Strategi PQ4R, kelengkapan dan peningkatan kemampuan siswa.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Menurut Dinn Wahyudin (2014:29) bahwa “Pendidikan sebagai *humanisasi* (upaya memanusiakan manusia), yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya”.

Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, model pembelajaran yang digunakan, karakteristik siswa, fasilitas, dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan sebagai suatu komponen didalam mendesain pembelajaran. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan di Sekolah Dasar harus mendapat perhatian yang serius dan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti kenyataan yang dihadapi selama ini adalah para pendidik kurang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam penyajian materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, dalam belajar Bahasa Indonesia dituntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Tugas guru sebagai pengajar tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran, tapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu guru harus berupaya agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk pengalaman dengan cara melibatkannya secara aktif dalam belajar.

PEMBAHASAN

Belajar merupakan proses berfikir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar di kehidupan sehari-hari. Slameto (2013:2) menyatakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Ahmad Susanto (2016:4), menyatakan “Belajar ialah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang

terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Mengajar merupakan usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus. Sardiman (2014:48) menyatakan bahwa, “Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui melalui proses pengajaran, hal ini dilakukan untuk interaksi yang baik demi kelanjutan dan pengalaman hidup. Pembelajaran juga dilakukan oleh manusia dengan melalui proses.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai komunikasi dalam pendidikan, akan dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan komunikasi, guru dan siswa. **Komunikasi** adalah Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. **Guru** adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing serta menuntut siswa dalam belajar atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan sebagainya. Sedangkan **Siswa** adalah Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Bentuk komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya *proses belajar mengajar yang efektif*, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menciptakan iklim komunikatif guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar diharapkan tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada pengembangan soft skill mereka. Para guru harus bisa memahami siswa/siswinya, terutama mereka yang memasuki usia remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antarpribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang

telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi seperti ini juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus. Syaiful dan Aswan Zain (2006:95) “Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”. Menurut Bubun Sihabul Millah 2010 dalam strategi PQ4R memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

Kelebihan PQ4R: (1) Cocok untuk kelas besar dan kecil, (2) Dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan defenisi-defenisi, (3) Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif, (4) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas, (5) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif. Karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

Kelemahan PQ4R: (1) Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (2) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan, (3) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan. (dalam <http://alsyihab.blogspot.com/2010/10/penerapan-strategi-pq4r-preview.html>. 211216/13:30). Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Ngilimun (2014:63) mengemukakan beberapa jenis-jenis membaca diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeuarkan suara secara nyaring pada saat membaca.
- 2) Membaca Ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Tujuan membaca ekstensif adalah sekedar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.
- 3) Membaca Intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.
- 4) Membaca Pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat.
Beberapa aspek yang diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah:
 - a) Memiliki kosa kata yang banyak
 - b) Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana
 - c) Memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang
 - d) Memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian
 - e) Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan
- 5) Membaca Kritis adalah kegiatan membaca dilakukan dengan bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan ingin mencari kesalahan penulis. Membaca kritis berusaha memahami makna tersirat sebuah bacaan.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 067952 Titi Kuning Medan Tahun Ajaran 2016/2017 pada semester genap. Alasan memilih lokasi tersebut karena (a) kemampuan membaca siswa kelas V di sekolah tersebut masih rendah, (b) kurangnya motivasi siswa dalam membaca.

Perlakuan (*treatment*) penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan komunikasi siswa melalui Dan sebagai objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penetapan kelas ini berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti dengan masukan atau saran dari guru atau kepala sekolah.

. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengarah kepada upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki hasil

belajar yang kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai. PTK bertujuan membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Arikunto (2009:74), menyatakan bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan, dan (4) refleksi, dalam penelitian

HASIL

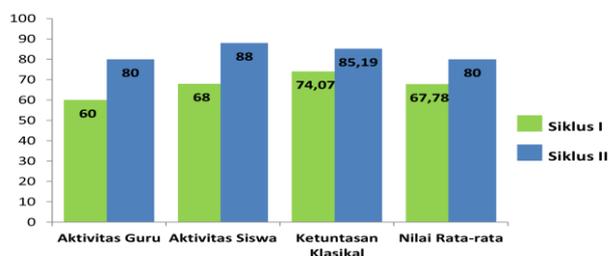
Hasil penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 067952 Titi Kuning Tahun Pelajaran 2016/2017 di Kelas V jumlah seluruh siswa sebanyak 27 Siswa yang mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan strategi PQ4R pada pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Membaca Intensif disajikan pada tabel berikut:

Tabel Persentase Hasil Uji Strategi PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata
I	60	68	74,07%	67,78
II	80	88	85,19%	80

1. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I dan II adalah sebagai berikut:
 - a. Hasil Observasi kegiatan guru pada siklus I dengan nilai 60% berkategori cukup dan pada siklus II dengan nilai 80% berkategori baik
 - b. Hasil Observasi kegiatan siswa pada siklus I dengan nilai 68% berkategori cukup dan pada siklus II dengan nilai 88% berkategori baik.
2. Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:
 - a. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 74,07% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 25,93%, belum tuntas secara klasikal karena belum mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - b. Hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 85,19% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 14,81%. Hasil belajar pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal

3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I adalah 67,78% dan siklus II adalah 80,00% mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Strategi PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Membaca Intensif di kelas V SD Negeri 067952 Titi Kuning Tahun Pelajaran 2016/2017 telah tuntas secara individu dan ketuntasan secara klasikal. Hasil keseluruhan penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar Persentase Hasil Uji Strategi PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia

PENUTUP

Dari hasil analisis data dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R pada pokok materi Membaca Intensif di kelas V SD Negeri 067952 Titi Kuning Tahun Pelajaran 2016/2017 tergolong kategori baik. (2) Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan strategi PQ4R pada materi Membaca Intensif di kelas V SD Negeri 067952 Titi Kuning Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan perolehan rata-rata siklus I 67,78 dan siklus II 80,00 maka peningkatan hasil belajarnya adalah 18,03%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

Hamruni. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sardiman. 2014 .
Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana .2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tampubolon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Group
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Rama Widya
- Bubun Sihabul Millah, dalam <http://alsyihab.blogspot.com/2010/10/penerapan-strategi-pq4r-preview.html>. Akses Rabu, 21 Desember 2016
- Soelaiman, dalam [http:// info dan pengertian.blogspot.co.id/2015/04/ pengertian-kemampuan-ability-menurut.html](http://info.dan.pengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html). Akses Rabu, 21 Desember 2016